



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

**LAPORAN KEGIATAN**  
**SOSIALISASI CAGAR BUDAYA MELALUI PEMUTARAN FILM**  
**DALAM RANGKA PERAYAAN HARI FILM NASIONAL KE-69**



**BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR**  
**WILAYAH KERJA KALIMANTAN**

**2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pelestarian Cagar Budaya merupakan kegiatan berkelanjutan dan untuk kesejahteraan rakyat sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Kegiatan pelestarian yang dimaksud tidak hanya mengacu pada Cagar Budaya saja tetapi juga bagaimana implementasinya kepada masyarakat. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 menghibahkan sebuah mobil keliling yang dilengkapi peralatan pemutaran film sebagai sarana sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat.

Salah satu fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya adalah pelaksanaan dokumentasi dan publikasi Cagar Budaya. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi Cagar Budaya bertujuan untuk mempublikasikan Cagar Budaya yang ada di Kalimantan khususnya kepada pihak lain baik itu instansi pemerintah daerah maupun masyarakat.

Salah satu program kerja untuk mendukung pelestarian Cagar Budaya di Kalimantan, BPCB Kalimantan Timur melakukan kegiatan publikasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum melalui pemutaran film. Film yang diputar adalah film-film yang bertemakan budaya serta film populer dalam negeri karya anak bangsa. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia mengenai program nonton bareng film bioskop di 5.000 kecamatan, sebagai penggambaran dari Nawa Cita butir ke-8 tentang pembentukan karakter bangsa, nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Sosialisasi Cagar Budaya dalam bentuk pemutaran film dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi dari bioskop keliling. Film juga merupakan salah satu media yang mudah diingat, serta memberikan pemahaman yang cepat bagi masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan Sosialisasi Cagar Budaya kali ini bertepatan dengan Perayaan Hari Film Nasional ke-69 tahun 2019 yang diperingati setiap tanggal 30 Maret setiap tahunnya. Asal mula penentuan tanggal 30 Maret adalah tanggal dimana pengambilan gambar pertama dari "Film Darah dan Doa" atau "*Long March of Siliwangi*" karya Usmar Ismail. Kegiatan ini dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia bagi instansi maupun komunitas yang mendapatkan fasilitasi perangkat bioskop keliling. Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perihal Permohonan

Pemutaran Kampanye Film dalam Rangka Perayaan Hari Film Nasional.

Berdasarkan hal tersebut, BPCB Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan **“Sosialisasi Cagar Budaya melalui Bioskop Keliling dalam Rangka Perayaan Hari Film Nasional ke-69” tahun 2019.**

## **1.2 Dasar Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- d. DIPA Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2019 Nomor DIPA – 023.15.2.477783/2019 tanggal 5 Desember 2018;
- e. Surat Tugas Nomor 0711/E24/KP/2019 tanggal 29 Maret 2019.

## **1.3 Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan peringatan Hari Film Nasional ke-69 tahun 2019 yang diperingati setiap tanggal 30 Maret setiap tahunnya. Peringatan Hari Film Nasional ini sekaligus untuk mengkampanyekan gerakan menonton film-film produksi dalam negeri yang kualitasnya tidak kalah dibandingkan dengan film produksi luar negeri. Selain film-film populer bertemakan pendidikan dan cinta tanah air, pemutaran film yang bertemakan Cagar Budaya juga dilakukan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan rasa Cinta Tanah Air dan membangun pendidikan karakter bangsa.

## **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari di Halaman Parkir Museum Samarinda (Taman Samarendah) di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, pada tanggal 30 Maret s.d 1 April 2019.

## **1.5 Sasaran dan Jumlah Peserta**

Adapun sasaran peserta dalam perayaan Hari Film Nasional ke-69 ini adalah masyarakat umum di Kota Samarinda dengan jumlah 100 orang setiap harinya, sehingga target total penonton adalah 300 orang.

## **1.6 Pelaksana Kegiatan**

Pelaksana kegiatan ini seluruhnya merupakan tenaga teknis terdiri dari 5 (lima) orang yang berasal dari BPCB Kalimantan Timur, yaitu:

- Andika Arief Drajat Priyatno, S.S        (Ketua Tim)
- Suherman, A.Md                                (Teknisi)
- Wisnu Aswien, A.Md                        (Teknisi)
- Rubianta                                         (Operator)
- Patrisius Yohanes                            (Dokumentasi)

## **BAB II**

### **PERSIAPAN**

#### **2.1 Persiapan**

Persiapan dilaksanakan di kantor berupa rapat persiapan pelaksanaan yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan meliputi anggaran, dokumen perizinan, dokumen persuratan;
- 2) Persiapan peralatan dan bahan kegiatan;
- 3) Penyusunan materi kegiatan;
- 4) Pengecekan peralatan dan bahan materi;
- 5) Melakukan pengecekan keseluruhan meliputi peralatan, bahan, materi hingga kondisi mobil bioskop keliling (bioling).

#### **2.2 Pelaksanaan Koordinasi**

Koordinasi dilakukan dengan Dinas Kebudayaan Kota Samarinda selaku pemilik lokasi kegiatan (Halaman Museum Samarinda).

Koordinasi dengan Unit Intelkam Polresta Samarinda terkait dengan Izin Keramaian dikarenakan lokasi yang berada di lokasi umum dan padat dengan lalu lintas kendaraan.

Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan komunitas *Earth Hours* Samarinda terkait kegiatan yang juga dilakukan bersamaan pada tanggal 30 Maret 2019 di lokasi yang sama.

#### **2.3 Peninjauan Lokasi**

Peninjauan lokasi bertujuan untuk melihat kondisi tempat yang akan digunakan dalam pemutaran bioskop keliling, selain itu menghitung kapasitas daya tampung tempat/ruangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan.

:

## BAB III PELAKSANAAN DAN EVALUASI

### 3.1. Pelaksanaan Hari 1

Pada tanggal 30 Maret 2019, kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya peringatan Hari Film Nasional ke-69 dilaksanakan halaman parkir Museum Samarinda bersamaan dengan pelaksanaan peringatan *Earth Hours* internasional.



Acara dimulai dengan rangkaian kegiatan *Earth Hours* Samarinda mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 19.30 WITA. Kemudian acara dilanjutkan dengan pembukaan oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur, Bapak Hadi Mulyadi. Beliau berharap agar pelaksanaan kegiatan *Earth Hours* dan Perayaan Hari Film Nasional ke-69 dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala suatu apapun. Jumlah penonton yang hadir pada hari pertama cukup banyak karena bersamaan dengan acara lainnya, yakni berjumlah sekitar 500 orang.

Pemutaran film pada hari pertama ini tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena rangkaian acara dilaksanakan bersamaan dengan acara lainnya, sehingga waktu pemutaran film hanya mendapatkan alokasi waktu selama 1 jam dari mulai pukul 20.30 – 21.30 WITA. Dalam waktu yang cukup singkat tersebut, diputar beberapa film dokumenter Cagar Budaya yaitu “Deliniasi I Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat”, “Deliniasi II Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat”, “Gambar Cadas di Indonesia”, “Kajian Konservasi Gambar Cadas Sangkulirang Mangkalihat” dan “Candi-Candi Terpendam di Yogyakarta”.

### 3.2. Pelaksanaan Hari 2

Pada tanggal 31 Maret 2019 pemutaran film dilaksanakan pada pukul 19.45 s.d 23.00 WITA yang dibagi dalam dua sesi. Pada pelaksanaan kali ini, tidak bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Total penonton pada pelaksanaan hari ini adalah 40 orang.

Acara langsung dimulai pada pukul 19.45 WITA atau selepas waktu Isya' setempat. Pertama kali diputar adalah video pendek yang berjudul "Kampanye Hari Film Nasional ke-69: Film Indonesia Keren!" yang dipersembahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Perfilman dan Badan Perfilman Indonesia. Video yang berdurasi 1 menit ini berisi ajakan dari pelaku perfilman nasional seperti Reza Rahardian (aktor), Hanung Bramantyo (sutradara) dan Kamila Andini (sutradara), tentang makna film dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Selain itu menampilkan juga data jumlah penonton film di layar bioskop seluruh Indonesia. Video ini ditutup oleh Menteri Pendidikan & Kebudayaan Indonesia, Bapak Muhadjir Effendi, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada para penonton film karena apresiasi yang diberikan, sehingga film Indonesia dapat terus lebih baik.

Selanjutnya pemutaran film yang berjudul "**Finding Srimulat**"

Cerita berawal ketika *Adika Fajar* (Reza Rahadian) dan sang pasangan *Astrid Lyanna* (Rianti Cartwright) memiliki sebuah mimpi agar bisa hidup mandiri. Adika meniti karirnya di sebuah event organizer, sedangkan Astrid tidak menyelesaikan kuliahnya dan cenderung memilih menekuni bisnis daring-nya. Ketika sang istri hamil, Adika dituntut lebih menyiapkan diri menghadapi itu. Sementara itu, *JoLim* (Fauzi Badilla) rekan kerja Adika melakukan kecurangan yang mengakibatkan perusahaan EO berada dalam kebangkrutan. Suatu hari mobilnya mogok di depan sebuah restoran milik Kadir, seorang anggota Srimulat. Adika yang sejak kecil sudah menggemari grup lawak ini, akhirnya memberanikan diri untuk menyampaikan suatu ide pementasan Srimulat kembali. Ide itupun disambut dengan senang hati oleh Kadir. Satu persatu anggota Srimulat yang lain didatanginya mulai Gogon, Mamiek Prakoso, Tessy, Nunung, Tarsan, dan meminta restu pada mantan pujaannya Djudjuk yang ternyata menyambut ide tersebut dengan antusias pula. Skenario pementasan pun dirancang. Lokasi yang diambil adalah di Stasiun Balapan Solo. Seorang pengusaha pun telah siap menjadi sponsor pementasan ini. Namun, Adika menyadari bahwa dia harus jujur kepada Astrid sang istri perihal apa yang dilakukannya. Astrid yang tengah dalam ambang persalinan memaksa menyusul untuk menemui Adika. Sementara

itu, *Icha* seorang rekan kerja Adik mengikuti dan mendekati suami Astrid tersebut dengan niat yang terselubung. Untuk mewujudkan mimpinya membuat legenda Srimulat hidup kembali, mau tidak mau Adika harus menyelesaikan pementasan itu apapun yang terjadi.

Selanjutnya pemutaran film yang berjudul **“Laskar Pemimpi”**

Film ini berlatar belakang masa penjajahan Belanda di Indonesia. Diceritakan sekelompok pemuda pemudi yang mendaftarkan diri sebagai pasukan gerilya Republik Indonesia di bawah pimpinan Kapten Hadi Sugito. Para anggota baru tersebut antara lain Sri, Udjo, Ahok dan Tumino, dilatih oleh Kopral Jono yang sering diturunkan pangkatnya, serta Letnan Bowo, tangan kanan Letnan Hadi. Sebelum Sri dan yang lainnya mendapat bekal bertempur yang memadai, pasukan KNIL menyerang pangkalan mereka di Desa Panjen, serta menculik Wiwit dan Yayuk sehingga membuat Kopral Jono dan anggota baru marah. Di bawah pimpinan Kopral Jono, mereka menyerbu markas KNIL, namun akhirnya ikut ditawan. Untunglah Letnan Bowo dan pasukan Panjen lainnya menyusul dan membebaskan mereka. Ulah Kopral Jono dan anak buahnya membuat Kapten Hadi marah dan memecat mereka dari pasukan. Namun, semangat bertempur Kopral Jono dan laskar terbangun ini tidak surut. Diam-diam mereka bergerak sendiri mencegat pasukan bantuan Belanda. Akhirnya mereka dikenal sebagai pasukan elit oleh pasukan Siliwangi.





### 3.3. Pelaksanaan Hari 3

Pada tanggal 1 April 2019 pemutaran film dilaksanakan pada pukul 19.45 s.d 23.00 WITA yang dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama dimulai pukul 19.45 – 20.30 WITA, dilanjutkan dengan sesi kedua yang dimulai pukul 20.30 – 23.00 WITA. Total penonton pada pelaksanaan hari ini adalah 75 orang.

Acara langsung dimulai pada pukul 19.45 WITA atau selepas waktu Isya' setempat. Pertama kali diputar adalah video pendek yang berjudul "Kampanye Hari Film Nasional ke-69: Film Indonesia Keren!" yang dipersembahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Perfilman dan Badan Perfilman Indonesia. Video yang berdurasi 1 menit ini berisi ajakan dari pelaku perfilman nasional seperti Reza Rahardian (aktor), Hanung Bramantyo (sutradara) dan Kamila Andini (sutradara), tentang makna film dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Selain itu menampilkan juga data jumlah penonton film di layar bioskop seluruh Indonesia. Video ini ditutup oleh Menteri Pendidikan & Kebudayaan Indonesia, Bapak Muhadjir Effendi, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada para penonton film karena apresiasi yang diberikan, sehingga film Indonesia dapat terus lebih baik.

Pemutaran film yang berjudul "**Sokola Rimba**".

Film ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bekerja di sebuah lembaga konservasi di wilayah Jambi bernama Butet Manurung (Prisia Nasution). Dia telah menemukan jalan hidup yang diinginkannya. Menjadi seorang pengajar di masyarakat suku Anak Dalam yang dikenal sebagai Orang Rimba, yang tinggal di hulu sungai Makekal di hutan bukit Duabelas. Hingga suatu hari Butet terkena demam malaria di tengah hutan, seorang anak yang tak dia kenal datang menyelamatkannya. Nyungsang Bungo (Nyungsang Bungo) nama anak itu, berasal dari Hilir sungai Makekal, yang jaraknya sekitar 7 jam perjalanan untuk bisa mencapai hulu sungai, tempat Butet mengajar. Diam-diam Bungo telah lama memperhatikan Ibu guru Butet mengajar membaca. Ia membawa sebuah gulungan kertas perjanjian yang telah di "cap jempol" oleh kepala adatnya, sebuah surat persetujuan orang desa yang mengeksploitasi tanah adat mereka. Bungo ingin belajar membaca pada Butet agar dapat membaca surat perjanjian itu. Pertemuan dengan Bungo menyadarkan Butet untuk memperluas wilayah kerjanya ke arah hilir sungai Makekal. Namun keinginannya itu tidak mendapatkan restu baik dari tempatnya bekerja, maupun dari kelompok Bungo yang masih percaya bahwa belajar baca tulis bisa membawa malapetaka bagi mereka. Namun melihat keteguhan hati Bungo dan kecerdasannya membuat Butet mencari segala cara agar ia bisa tetap

mengajar Bungo, hingga malapetaka yang ditakuti oleh kelompok Bungo betul-betul terjadi. Butet terpisahkan dari masyarakat Rimba yang dicintainya.



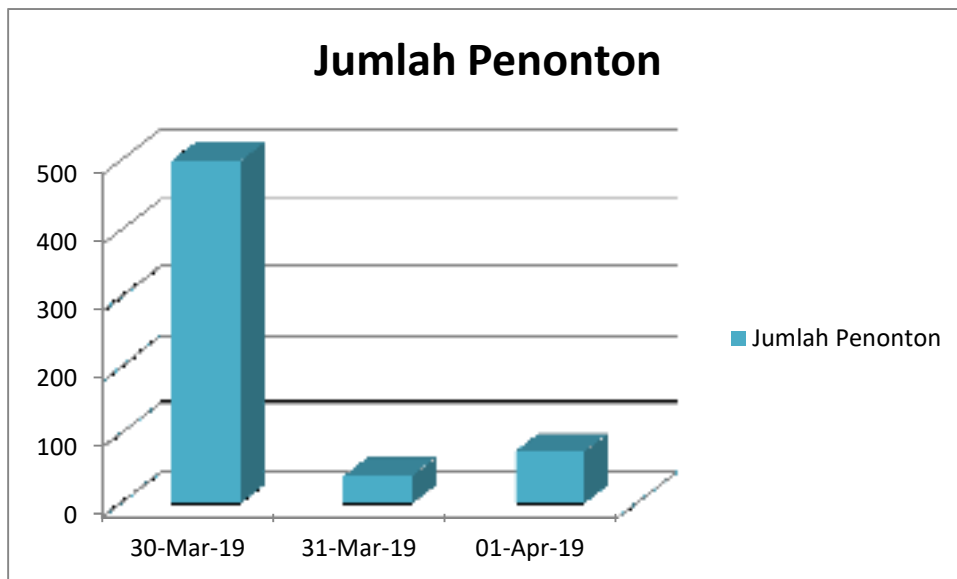
Selanjutnya pemutaran film yang berjudul “**Tanah Surga Katanya**”.

Film ini menceritakan tentang Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah isterinya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-lakinya yang juga menduda bernama Haris dan dua anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan negara membuat Hasyim bertahan tinggal. Sedangkan Haris, anaknya memilih tinggal di Malaysia karena disana jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya dibandingkan Indonesia. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarganya yakni bapak dan kedua anaknya. Namun bagi Hasyim pindah ke Malaysia sama artinya dengan membela Malaysia sehingga dia memilih tetap tinggal di Indonesia bersama seorang cucu laki-lakinya.

### 3.4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Cagar Budaya melalui Bioskop Keliling dalam Rangka Perayaan Hari Film ke-69 dilaksanakan di halaman parkir Museum Samarinda. Jumlah penonton untuk setiap hari pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Sabtu, 30 Maret 2019 dengan jumlah penonton 500 orang;
- 2) Minggu, 31 Maret 2019 dengan jumlah penonton 40 orang;
- 3) Senin, 1 April 2019 dengan jumlah penonton 75 orang.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Kegiatan Sosialisasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan program pemerintah dalam rangka pembangunan karakter dan jati diri bangsa sebagai terjemahan dari Nawa Cita Butir ke-8, untuk pembentukan karakter bangsa, nilai patriotisme, dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Diharapkan dengan pemutaran film ini masyarakat lebih mengenal keragaman budaya negerinya untuk membangun patriotisme dan cinta tanah air serta lebih mengenalkan Cagar Budaya yang ada di Kalimantan.

Kegiatan Sosialisasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film yang berlangsung dalam rangka Perayaan Hari Film Nasional ke-69 ini dilaksanakan di Halaman Parkir Museum Samarinda pada tanggal 30 – 30 Maret dan 1 April 2019. Jumlah penonton yang hadir dalam 3 (tiga) hari pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 615 orang dengan rincian secagai berikut:

- 1) Sabtu, 30 Maret 2019 dengan jumlah penonton 500 orang;
- 2) Minggu, 31 Maret 2019 dengan jumlah penonton 40 orang;
- 3) Senin, 1 April 2019 dengan jumlah penonton 75 orang.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, pasti tidak akan terlepas dari kendala yang muncul di lapangan. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan antara lain yaitu:

1. Rangka layar yang digunakan adalah rangka layar baru yang berukuran 5 x 4 m. Rangka layar ini merupakan pembuatan baru yang dimodifikasi sehingga membutuhkan persiapan lebih untuk pemasangan layar agar lebih cepat dan lebih kokoh;
2. Pelaksanaan kegiatan di malam hari serta lokasi kegiatan yang berada di kawasan publik, memerlukan pengurusan izin keramaian dari pihak Kepolisian sehingga memerlukan waktu untuk pengurusan dan koordinasi yang lebih intensif;
3. Meskipun sudah dilakukan publikasi yang masif melalui sosial media, namun banyak masyarakat Samarinda yang masih belum mengetahui tentang kegiatan yang berlangsung;
4. Pemutaran film yang dilakukan di tempat terbuka, memerlukan perlengkapan tambahan apabila terjadi perubahan cuaca.

## 4.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi yang lebih intensif dengan pemilik lokasi kegiatan secara jauh hari, agar jadwal tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Namun apabila terjadi hal yang demikian, maka dapat dilakukan upaya sinergitas agar beberapa kepentingan dapat terakomodasi tanpa ada pihak yang merasa dirugikan;
2. Publikasi kegiatan yang lebih untuk menyasar masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, selain melalui publikasi di media sosial;
3. Perlu adanya antisipasi kondisi cuaca apabila terjadi perubahan dari kondisi cerah menjadi gerimis atau hujan.

Samarinda, Juni 2019

Diperiksa,  
Kepala Seksi Pelindungan,  
Pengembangan dan Pemanfaatan

Pelaksana,

Drs. Budi Istiawan  
NIP 196609211993031001

Andika Arief Drajat Priyatno, S.S

-

Mengetahui,  
plt. Kepala,

Drs. Budi Istiawan  
NIP 196609211993031001

## LAMPIRAN 1

Jadwal Pemutaran Film  
Perayaan Hari Film Nasional ke-69 Tahun 2019

Tanggal	Waktu	Judul Film
30 Maret 2019*	19.30 - 19.45	<i>Pembukaan Kegiatan Earth Hours dan Perayaan Hari Film Nasional ke-69 oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur</i>
	19.45 - 20.30	<i>Kegiatan Earth Hours</i>
	20.30 - 21.30	<i>Pemadaman Lampu Serentak Pemutaran Film:</i> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Kampanye Kampanye Hari Film Nasional Kemdikbud 2019;</i></li><li>- <i>Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia;</i></li><li>- <i>Deliniasi I Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat;</i></li><li>- <i>Deliniasi II Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat;</i></li><li>- <i>Kajian Konservasi Gambar Cadas Sangkulirang Mangkalihat;</i></li><li>- <i>Candi-Candi Terpendam di Yogyakarta;</i></li></ul>
31 Maret 2019	19.45 - 19.50	<i>Kampanye Hari Film Nasional Kemdikbud 2019</i>
	19.50 - 21.30	<i>Pemutaran film "Finding Srimulat"</i>
	21.30 - 23.00	<i>Pemutaran film "Laskar Pemimpi"</i>
31 Maret 2019	19.45 - 19.50	<i>Kampanye Hari Film Nasional Kemdikbud 2019</i>
	19.50 - 21.30	<i>Pemutaran film "Sokola Rimba"</i>
	21.30 - 23.00	<i>Pemutaran film "Tanah Surga Katanya"</i>

*\*bersamaan dengan kegiatan Komunitas Earth Hours Samarinda*



**SURAT IZIN**

Nomor : SI / 209 / III / YAN.L1 / 2019

- Pertimbangan** :
1. bahwa telah dipenuhi segala hal yang merupakan persyaratan formal, dalam permohonan izin kegiatan yang diajukan oleh pihak pemohon.
  2. bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan dipandang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah daerah khususnya di tempat kegiatan dilaksanakan.
  3. bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan itu dimungkinkan untuk tidak menimbulkan kerawanan Kamtibmas, terutama dalam lingkungan dimana kegiatan dilaksanakan.
- Dasar** :
1. Undang - undang negara republik indonesia nomor : 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
  2. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2017 tentang tata cara perizinan dan pengawasan kegiatan keramaian umum, kegiatan masyarakat lainnya dan pemberitahuan kegiatan politik.
  3. Keputusan bersama Mendagri dan Menteri Pertahanan Keamanan RI No.153 tahun 1995 dan No. KEP/12/XII/1995 tentang petunjuk pelaksanaan perizinan sebagaimana diatur dalam Pasal 310 KULUP dan Pemberitahuan sebagaimana diatur dalam UU. No. 5 PUPS tahun 1963 tentang Kegiatan Politik.
  4. Peraturan Kapolri nomor 71 tahun 2010 tanggal 23 september 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan kepolisian sektor.
  5. Juklap Kapolri No. Pol - Juklap/02/XII/1993 tentang perizinan dan pemberitahuan kegiatan masyarakat.
  6. Surat permohonan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Nomor : 0097/E24/KP/2019 tanggal 25 Maret 2019 tentang permohonan izin keramaian.
- Memperhatikan** :
- segala kebijaksanaan pemerintah berhubung adanya ketentuan ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku untuk kegiatan tersebut.


**MEMBEKIKAN - IZIN**

Kepada :  
Nama Organisasi/Nama : **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur**  
Perorangan : -  
Penanggung jawab : **Drs. Budhy Sancoyo, MA**  
Pekerjaan : **Kepala**  
Alamat : **Jl. HM. Rifadin No.69 Samarinda**  
Untuk : **Penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut :**  
1. bentuk / macam : **Pemutaran Film Nasional karya anak bangsa.**  
2. waktu/jam : **30,31 Maret dan 1 April 2019 Pukul 19.00 - 23.00 Wita**  
3. tempat/ rute : **Halaman Museum ( taman Samarendah ) Jl. Bhayangkara Samarinda**  
4. dalam rangka : **Perayaan Hari Film Nasional 2019.**  
5. Peserta/pengunjung : **100 Orang**

**Dengan Catatan :**

1. penanggung jawab wajib menaati ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
  - a. wajib menjaga keamanan dan ketertiban di dalam kegiatan dimaksud.
  - b. wajib mencegah supaya para peserta tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bertentangan ataupun menyimpang dari pada tujuan kegiatan yang telah dinyatakan tertulis dalam surat pernyataan permohonan izin.
  - c. wajib melapor dalam 3 X 24 Jam sebelum kegiatan dilaksanakan, pada Polsek/ta setempat
  - d. wajib menaati ketentuan-ketentuan lain yang diberikan oleh pejabat setempat berhubung dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Bilamana terdapat penyimpangan dan / atau pelanggaran terhadap ketentuan dalam surat izin ini, petugas Kepolisian / Keamanan dapat membubarkan / menghentikan atau mengambil tindakan lain berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Surat Izin ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, kecuali dalam hal terdapat kekeliruan akan diadakan ralat seperhanya.
4. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, maka penanggung jawab agar melaporkan hasilnya kepada kesatuan Polisi yang mengeluarkan izin dalam waktu selambat-lambatnya 1 ( satu ) minggu setelah selesainya kegiatan dimaksud.

Dikeluarkan : Samarinda  
Pada tanggal : 29 Maret 2019  
KEPALA KEPOLISIAN RESOR KOTA SAMARINDA  
KEPALA SATUAN INTELKAM

  
**MADI ANWARA, S.H**  
KOMISARIS POLISI NRP 62090241

**Tembusan :**

1. Dirintelkam Polda Kaltim.
2. Kapolresita Samarinda.
3. Kabagops Polresta Samarinda.
4. Kasat Lantas Polresta Samarinda.
5. Kasat Sabhara Polresta Samarinda.
6. Kapolsakta Samarinda Kota.